

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of locus of control* internal, *locus of locus of control* eksternal dan komitmen profesional terhadap Perilaku Disfungsi Audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Data diperoleh sebanyak 82 sampel responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. *Locus of control* internal secara parsial terhadap Perilaku Disfungsi Audit, dibuktikan dengan nilai statistik uji t yaitu nilai sig $0,011 < 0,05$ atau $2,640 > 2,00404$ dimana nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel maka terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *locus of internal* (X_{1a}) terhadap Perilaku Disfungsi Audit (Y) dapat diartikan bahwa *locus of internal* adalah salah satu bentuk kemampuan kontrol diri yang mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Disfungsi Audit.
2. *Locus of control* eksternal berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Disfungsi Audit, dibuktikan dengan nilai statistik uji t yaitu untuk

variabel *Locus of control* eksternal (X_{1b}) nilai sig $0,000 < 0,05$ atau $4,115 > 2,00404$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Locus of control* eksternal terhadap Perilaku Disfungsi Audit (Y) dapat diartikan bahwa *Locus of control* eksternal adalah salah satu bentuk sikap yang mempunyai pengaruh baik karena auditor yang memiliki sikap *Locus of control* eksternal mampu untuk mengendalikan diri untuk perilaku disfungsi audit.

3. Komitmen profesional berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Disfungsi Audit, dibuktikan dengan nilai statistik uji t yaitu untuk variabel Komitmen profesional (X_2) nilai sig $0,016 < 0,05$ atau $2,492 > 2,00404$ maka terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Komitmen profesional terhadap Perilaku Disfungsi Audit (Y) dapat diartikan bahwa Komitmen profesional adalah salah satu bentuk sikap yang mempunyai pengaruh baik karena auditor yang memiliki komitmen profesional mengurangi perilaku disfungsi audit.

Pengaruh *locus of control* internal, *locus of control* eksternal dan komitmen profesional terhadap Perilaku Disfungsi Audit mempunyai hasil koefisien determinasi pada Adjusted R square persentase pengaruh sebesar 54,7%. Persentase pengaruh 45,3% dikarenakan adanya pengaruh dari faktor lain terhadap Perilaku Disfungsi Audit. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain struktur audit, konflik peran, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* yang berpengaruh terhadap disfungsi audit.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. *Pengaruh Locus of control* dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Locus of control* internal adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri untuk melakukan sesuatu. Jika auditor memiliki LOC internal yang baik, maka individu auditor kecenderungan tidak akan mentolerir perilaku disfungsional selama proses audit. Semakin tinggi LOC internal auditor, maka auditor juga akan semakin cenderung menghindari sikap perilaku disfungsional audit. Dalam penelitian ini menghasilkan penelitian yang berbeda. Dimana locus of control internal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Mengingat locus of control dapat meminimalisir perilaku disfungsi audit, maka implikasinya auditor harus meningkatkan locus of control internal dengan terus meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit. Karena locus of control internal yang dimiliki bagi auditor memiliki peranan bagi seseorang untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Bagi klien implikasinya adalah meningkatkan kepercayaan kepada klien terhadap hasil audit atau kualitas audit dari auditor yang memiliki locus of control internal yang baik karena jauh dari tindakan disfungsional auditor. Implikasi bagi KAP, klien yang percaya terhadap hasil audit akan terus memakai KAP tersebut sebagai bentuk kepercayaan klien terhadap KAP yang klien percayai karena KAP mempunyai auditor yang memiliki locus of control yang tinggi.

Bagi IAPI locus of control internal sangat di butuhkan karena menyangkut etika pada diri seorang auditor dan tanggung jawab auditor terkait kecurangan dalam laporan keuangan, maka dari itu IAPI harus melakukan sosialisai dan pelatihan untuk meningkatkan locus of control internal. Bagi pemerintah agar mendorong dan membuat peraturan sehingga meningkatkan auditor dalam locus of controlnya. Bagi masyarakat, auditor dapat memenuhi tuntutan masyarakat dalam mengaudit laporan keuangan karena masyarakat lebih percaya kepada auditor yang mempunyai locus of control tinggi.

- b. *Pengaruh Locus of control dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.* *Locus of control* eksternal mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap Perilaku Disfungsi Audit. Implikasi bagi auditor yang memiliki locus of control eksternal yang tinggi menganggap bahwa perilakunya atau kontrol dirinya tergantung dengan kondisi lingkungan kerjanya. Bila lingkungan kerjanya baik, dia akan berbuat baik demikian sebaliknya. Sehingga apabila suatu Kantor Akuntan Publik atau lingkungan sekitar tempat kerja memiliki kecenderungan untuk memiliki perilaku disfungsi audit maka pegawainya pun akan melakukan hal yang sama maka dari itu auditor harus mengurangi locus of control eksternalnya agar tidak terpengaruh pengaruh negative dari lingkungan sekitar saat mengaudit.. Implikasi bagi KAP yang mempunyai lingkungan yang kurang baik akan ditinggalkan klien karena KAP akan mempengaruhi auditor dalam melakukan disfungsional audit jadi klien akan berpaling ke

- c. KAP lain yang mempunyai lingkungan kerja lebih baik dari KAP sebelumnya. Mengingat locus of eksternal berpengaruh tidak baik bagi perilaku disfungsi audit maka pimpinan KAP dapat menciptakan suatu iklim kerja yang dapat menekan terjadinya penyimpangan misalnya lebih diperketat pengawasan internal dari auditor senior. Bagi IAPI agar mendorong para senior audit dan manager menciptakan lingkungan kerja yang baik sehingga menciptakan lingkungan yang positif sehingga auditor yang mempunyai locus of control eksternal yang tinggi dapat dipengaruhi hal hal yang positif sehingga menghindari disfungsi audit. Bagi pemerintah agar mendorong KAP menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mengarahkan apa yang tidak boleh atau yang boleh dilaksanakan sehingga mempengaruhi auditor agar menghindari perilaku disfungsi audit. Bagi masyarakat agar mengapresiasi KAP yang mempunyai budaya organisasi atau lingkungan kerja yang positif. Bagi Klien agar lebih selektif memilih KAP, Klien sebaiknya memilih KAP yang tidak memiliki masalah internal atau budaya organisasi yang buruk karena lingkungan yang buruk akan mempengaruhi auditor yang mempunyai locus of control eksternal yang tinggi.

d. *Pengaruh Locus of control* dan *Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor* *Komitmen Profesional* mempunyai pengaruh yang baik terhadap *Perilaku Disfungsi Audit*. *Komitmen profesional* yang tinggi akan mengarahkan auditor terhadap perilaku dengan tujuan untuk kepentingan umum serta jauh dari perilaku yang berpotensi merusak profesi. Sehingga implikasi bagi auditor adalah auditor terus memperbaiki komitmennya tentang tujuan dan nilai-nilai profesi. Bagi IAPI agar memberikan pendidikan dan pelatihan rutin yang senantiasa diberikan kepada auditor dapat membuat auditor memiliki kewajiban moral untuk menjaga nilai-nilai profesi. KAP dapat mengadakan pelatihan peningkatan komitmen profesional agar menekan perilaku disfungsional auditor. Bagi pemerintah agar melakukan koordinasi dan control terhadap KAP agar menjaga auditor menjaga etika dalam mengaudit sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap audit. Bagi klien agar memilih auditor yang memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Bagi masyarakat dapat menjadi control eksternal yang selalu mengawasi auditor dalam mengaudit agar selalu mematuhi etika profesi dalam menjalankan proses audit.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini tentu memiliki berbagai macam keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti menyebar angket dengan menggunakan google form dimana peneliti tidak bertatap muka langsung dengan responden sehingga peneliti tidak dapat melihat keseriusan responden dalam menjawab pernyataan yang ada di angket.
2. Adanya pandemic Covid-19 membuat peneliti mengalami keterbatasan dalam menjangkau KAP-KAP yang tersebar di daerah Jakarta Pusat sehingga peneliti hanya mampu mencapai 3 KAP saja.

D. Rekomendasi bagi Peneliti selanjutnya

1. Menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya yang dapat mempengaruhi Perilaku Disfungsi Audit seperti komitmen organisasi, struktur audit, konflik peran, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, ketidakjelasan peran dan pemahaman *good governance*.
2. Pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan sistem aplikasi lain seperti Eviews dan Stata sehingga semakin banyak varian penelitian dan diharapkan agar lebih akurat dan dapat menjadi referensi.
3. Menggunakan waktu, metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda agar penelitian dapat dilihat sesuai periode yang berbeda-beda.